ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

YANTIK SETYAWATI

NPM. 13.1.01.01.0227P

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.**
2. **Restu Dwi Ariyanto, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	YANTIK SETYAWATI
NPM	:	13.1.01.01.0227P
Telepun/HP	:	+6281934621626
Alamat Surel (Email)	:	-
Judul Artikel	:	HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., M.M.	Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.	Yantik Setyawati
NIDN. 0709116101	NIDN. 0705128801	NPM. 13.1.01.01.0227P

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Y. SETYAWATI
NPM. 13.1.01.01.0227P
FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email: -
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa tingkat perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tergolong tinggi. Hal ini ditunjukan dari serangkaian perilaku siswa, diantaranya: 1).Siswa marah ketika tidak menerima ada perbedaan pendapat diskusi di dalam kelas, 2). Siswa memukul siswa lain dengan peralatan sekolah, misalnya: (penggaris, penghapus papan, buku) ketika didapati ada siswa yang tidak bersedia mengikuti ajakannya, 3). Siswa mengolok-olok siswa lain yang kedapatan menjawab keliru pertanyaan guru, 4). Siswa menjaili dengan coret-coret di buku siswa lain ketika ada jam kosong di dalam kelas 5). Siswa memalak siswa lain ketika kedapatan tidak membawa uang saku 6). Siswa marah dengan menyobek kertas ulangan ketika mendapati nilai ulangan jelek. Berdasarkan perilaku agresif yang dilakukan siswa diatas, mengindikasikan bahwa siswa cenderung melakukan agresif fisik-verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, marah dan menyerang secara fisik menggunakan benda. Permasalahan penelitian ini adalah: adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung berjumlah 162 siswa. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa, dalam menetukan jumlah sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Penyebaran angket dilakukan dengan memberikan angket kecerdasan emosi dan perilaku agresif. Analisa data variabel mempergunakan teknik analisa korelasi *product moment* dari *Karl pearson*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisa uji hipotesis bahwa; r hitung $\geq$ r tabel atau 0,489 $\geq$ 0,349. Simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan saran bagi guru bimbingan konseling hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kecerdasan emosi siswa dan berusaha memberikan informasi bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalahnya dan bagi siswa diharapkan siswa bersikap terbuka apabila mengalami masalah terutama jika berhubungan dengan kepribadiannya. Hal ini memberikan potensi dan motivasi yang baik supaya terwujud pengelolaan kecerdasan emosi dan menghindari adanya perilaku agresif.

KATA KUNCI : kecerdasan emosional, perilaku agresif

I. LATAR BELAKANG

Sunarto (2008: 58) menyebutkan saat mulainya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan karakteristik perorangan, maka masa remaja sering terlihat perubahan berupa kegelisahan, pertentangan, keinginan mencoba hal yang belum diketahui, keinginan menjelajah alam sekitar, mengkhayal dan berfantasi, serta aktivitas berkelompok. Tugas perkembangan yang tidak terselesaikan di masa sebelum remaja merupakan penyebab utama timbulnya kelainan-kelainan tingkah laku pada remaja (Willis, 2012: 5).

Willis (2012:1) menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Nurihsan & Agustin (2013:70), bahwa setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa, sehingga apabila remaja berperilaku seperti anak-anak, maka ia akan diajarkan untuk bertindak sesuai umurnya, begitu pula sebaliknya.

Ketegangan emosi yang dialami remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Meningginya emosi terutama karena remaja laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Menurut (Hurlock, 1993: 213), remaja sebagian besar mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai kensekuansi dari usaha penyesuaian dari pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Umumnya permasalahan remaja yang berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang rumit pada periode ini. Misalnya, bila kisah cinta remaja berjalan lancar, maka remaja merasa bahagia dan senang.

Goleman mengutip Salovey (2002: 58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskannya dan memperluas kemapuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Aspek perilaku agresif menurut Mulyono (dalam Kurniawati, 2010:16) adalah tingkah laku agresif yang dapat dilakukan secara : a). Langsung-Tidak Langsung yaitu agresif langsung ditunjukkan oleh perilaku dan ekspresi wajah, sedangkan agresif tidak langsung dilakukan dengan tenang untuk mencapai tujuan tertentu, b). Aktif-Pasif yaitu agresi pasif ditujukan untuk diri sendiri sedangkan agresi aktif ditujukan untuk melukai orang lain. c) Fisik–Verbal yaitu agresif verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, menggunjingkan orang lain, sedangkan agresif fisik ditunjukkan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda.

Adapun fakta yang dikemukakan oleh Rudi dalam Radar Tulungagung yang terbit memuat berita tentang razia siswa yang berkeliaran di salah satu dekat warung kopi di Tulungagung. Satpol PP dinas setempat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung mendapati ada keramaian di pojok warung kopi dan bergegas menuju ketempat karena keramaian tersebut dilakukan oleh anak

yang berseragam, ternyata didapati bahwa terdapat siswa-siswa dari dua sekolahan berbeda berkelahi secara berkelompok, hal itu dilakukan karena ada salah satu teman mereka yang diperlakukan kasar sehingga kelompok lain membantu, perkelahian pun terjadi sampai menimbulkan keributan.

Fenomena perilaku agresif remaja juga terjadi di SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang menjadi salah satu tempat peneliti mengambil sampel penelitian. Didapati bahwa ada: 1). Siswa marah ketika tidak menerima ada perbedaan pendapat diskusi di dalam kelas, 2). Siswa memukul siswa lain dengan peralatan sekolah, misalnya: (penggaris, penghapus papan, buku) ketika didapati ada siswa yang tidak bersedia mengikuti ajakannya, 3). Siswa mengolok-olok siswa lain yang kedapatan menjawab keliru pertanyaan guru, 4). Siswa menjaili dengan coret-coret di buku siswa lain ketika ada jam kosong didalam kelas 5). Siswa memalak siswa lain ketika kedapatan tidak membawa uang saku 6). Siswa marah dengan menyobek kertas ulangan ketika mendapati nilai ulangan jelek. Dari beberapa perilaku agresif diatas yang terjadi di SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung mengindikasikan bahwa siswa cenderung melakukan agresif fisik-verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, marah dan menyerang secara fisik menggunakan benda.

Bertolak dari perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dengan sepenuhnya. Ketika sekolah yang sudah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa sudah dicemari dengan perilaku agresif, maka perilaku tersebut dianggap biasa dan akan semakin meluas.Individu dalam kehidupan sehari-hari menyadari perilakunya akan menimbulkan akibat. Perilaku yang sesuai dengan keinginan dan harapan individu akan menimbulkan akibat yang positif. Apabila keinginan dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan, dapat menimbulkan akibat yang positif. Apabila keinginan dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan, dapat menimbulkan perilaku negatif. Dukungan dari luar terhadap kejadian-kejadian yang tidak diinginkan oleh individu sehingga memicu kemunculan perilaku agresif. Perilaku agresif muncul dikarenakan kegagalan dalam usahanya yang didepresikan dengan kemarahan dan luapan emosi yang meledak-ledak, kadang disertai perilaku kegilaan, bertindak sadis dan usaha untuk merugikan orang lain.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar dari emosi adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi, Goleman (dalam Nurihsan, 2013: 75). Lebih jelas lagi, himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan, Shapiro (dalam Triatna, 2008: 5).

Keterampilan emosi pada siswa harus dibentuk sehingga siswa dapat mengendalikan diri ketika berperilaku. Siswa yang sedang mengekspresikan emosi marah akan tampak dari perilakunya, seperti melotot, mengucapkan kata-kata kasar, bahkan memukul orang lain yang membuat marah. Contohnya ketika seorang guru yang memukul atau menghina siswa dengan menggunakan kekuasaannya sehingga menyakiti siswa. Selain itu juga dengan teman sebaya yang saling menyakiti dengan salah satu pihak merasa dirugikan. Penyebab meningkatnya perilaku agresif dapat berasal dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif adalah faktor keluarga dan rendahnya kematangan emosi. Faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua dalam menerangkan disiplin yang tidak konsisten terhadap anggota keluarga. Misalnya orang tua, mengancam anak untuk tidak melakukan hal yang menyimpang, tetapi ketika perilaku menyimpang dilakukan hukuman kadang diberikan, kadang tidak. Sehingga membuat anak bingung karena tidak ada standar kedisiplinan yang jelas. Kondisi ini memicu perilaku agresif pada anak dikarenakan ketidak konsistenan penerapan disiplin pada orang tua.

Keberhasilan siswa tidak hanya ditandai dengan prestasi akademisnya saja, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan dalam mengendalikan perilakunya dalam beretika di lingkungan sekolah. Kecakapan pengelolaan emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena akan menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya yang mengarah pada perilaku agresif.

Sunarto (2008: 58) menyebutkan saat mulainya masa remaja yang sangat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan karakteristik perorangan, maka masa remaja sering terlihat perubahan berupa kegelisahan, pertentangan, keinginan

mencoba hal yang belum diketahui, keinginan menjelajah alam sekitar, mengkhayal dan berfantasi, serta aktivitas berkelompok. Tugas perkembangan yang tidak terselesaikan di masa sebelum remaja merupakan penyebab utama timbulnya kelainan-kelainan tingkah laku pada remaja (Willis, 2012:5). Sesuai dengan uraian perubahan-perubahan yang dialami remaja diatas, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, narkoba, ugal-ugalan, dunia malam, perilaku agresif dan sebagainya. Pada masa remaja ini hal yang paling menonjol adalah munculnya perilaku agresif yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Buss (dalam Krahe, 1961: 15) menyampaikan sebuah definisi klasik, ia mengarakterisasikan agresi sebagai sebuah respons yang mengantarkan stimuli beracun kepada makhluk hidup lain. Maksudnya yaitu perilaku agresif menggambarkan sebuah respon atau perilaku untuk menyakiti individu lainnya. Menurut Willis (2012:121) jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak, sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima (Anantasari, 2006: 80).

Situasi emosi siswa yang labil membuat siswa dapat berperilaku agresif karena diri siswa tidak dapat menerima kondisi yang dapat menimbulkan marah yang diberikan orang lain. Siswa akan mengekspresikan perilaku agresifnya dengan berbagai hal, misalnya dengan kekerasan dan dapat menghina orang lain.

Wahyuni (2011:11) dalam majalah aspirasi pendidikan memuat tentang kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja di SMP Negeri 1 Purbalingga Jawa Tengah. Artikel ini memaparkan bahwa menurut guru BK di SMP Negeri 1 Purbalingga Jawa tengah beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kecerdasan emosi. Kesulitan tersebut terjadi karena mereka menginginkan sesesuatu sehingga berani untuk melakukan apapun agar bisa mendapatkan yang menjadi keinginannya bahkan sampai menyakiti orang lain.

Salah satu kasus yang terjadi pada salah satu siswa SMPN 2 Pagerwojo Tulungagung yang berkaitan dengan perilaku agresif dan kontrol emosional yaitu pada hari Jumat, 27 Mei 2016, sekitar pukul 11.00 WIB terjadi tawuran antara siswa SMP.

Sesuai kasus di atas serta berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Pagerwojo, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung tidak dapat mengontrol perilakunya dalam lingkungan sekolah, salah satunya yaitu siswa meluapkan emosinya dihadapan banyak orang dengan berbagai macam bentuk perilaku, seperti mencemooh, berkata kasar, menghina, menendang, menghancurkan dan sebagainya. Salah satu kasus yang terjadi pada salah satu siswa SMP Negeri 2 sendang yang berkaitan dengan perilaku agresif dan kontrol emosional yaitu pada hari Jumat, 27 Mei 2016, sekitar pukul 11.00 WIB terjadi tawuran antara siswa SMP Negeri 2 Sendang dengan siswa SMP PGRI 2 Tulungagung. Di dalam kasus tersebut terdapat agresifitas dengan cara melempar batu, kayu, serta merusak bangunan sekolah. Pemicu dari peristiwa tersebut dikarenakan kurangnya kontrol emosional sehingga emosi dituangkan ke dalam perilaku agresif yang memberikan dampak negatif.

Dalam upaya menyelesaikan tugas akademiknya, setiap siswa mempunyai perilaku yang berbeda diantaranya perilaku anarkis siswa, yang kerap menimbulkan dampak negatif seperti halnya perilaku agresif. Pada umumnya orang melakukan agresif karena menginginkan sesesuatu sehingga berani untuk melakukan apapun agar bisa mendapatkan yang menjadi keinginannya bahkan sampai menyakiti orang lain.

Mereka cenderung menganggap tindakan agresif sebagai cara yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan sosial dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akibatnya, mereka sering ditolak oleh orangtua, teman sebaya, dan lingkungannya. Dengan demikian maka peran konselor atau guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan informasi karena sangat jelas guru BK sangat mengetahui karakter setiap siswa disekolahan diantaranya memberikan arahan dan sosialisai agar tidak terjadi perilaku agresif, selain hal itu pendidikan budi pekerti juga harus diterapkan didalam kelas agar bisa mendidik siswa lebih sopan dan taat akan aturan sekolahan. Dari beberapa cara tersebut guru bimbingan konseling disekolahan akan mudah meningkatkan pengawasan perilaku siswa yang anarkis dan bisa mengakibatkan konflik diantara sesama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 2 Pagerwojo tersebut diduga bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan perilaku agresif siswa. Sehingga perlu penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan

kecerdasan emosional siswa dengan perilaku agresif siswa. Atas dasar pernyataan diatas inilah yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?.

II. METODE

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) meliputi kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) meliputi perilaku agresif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian dengan teknik korelasional, yaitu mendekatkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo. Peneliti menggunakan teknik korelasional ini karena hasilnya dapat digunakan sebagai sumber menyusun dugaan atau hipotesis yang akan diuji.

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan dari kelas VIII A-E sebesar 162 siswa. Kemudian peneliti menggunakan teknik *random sampling*, dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek 20% dari jumlah populasi yaitu 32 siswa.

Salah satu yang dilakukan sebelum pengumpulan data adalah membuat instrumen penelitian dalam usaha untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen angket. Data kecerdasan emosional dan perilaku agresif diperoleh dari hasil angket secara langsung yang diberikan kepada siswa, pertanyaan tiap angket sejumlah 25 soal dengan 4 pilihan jawaban.

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalitan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan pada instrumen tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan

diukur oleh peneliti. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyususnannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyususnan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator baru memasukan butir-butir pertanyaannya. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment.*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Menurut Arikunto (2014: 239) Rumus *cronbach alpha* yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sum^{2}{}_{t}}\right)$$

Dengan data yang nanti akan tertera dalam tabel, maka dicari varian tiap-tiap soal dahulu baru dijumlahkan. Rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan varian tiap-tiap soal adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Hasil dari uji statistik *cronbach alpha* akan dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* Dengan ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0.05 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja antara lain: pengolahan data; penyekoran; tabulasi. Pada tahap tabulasi ini penulis memindah jawaban responden ke dalam blangko yang telah tersusun rapi dan rinci dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menghitung data yang telah didapat dengan perhitungan statistik menggunakan regresi linear sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui ada atau tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja. Model persamaan analisis regresi yang digunakan sebagai berikut:

Y= b_0 $+b_1$ X.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja akan diggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan

atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% (α=0,05). Dengan aturan sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 63).

a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (5%) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, jadi tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis pada penelitian ini, serta agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data yang telah diperoleh selama penelitian ini selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan statistic yang sesuai, yaitu analisis regresi linear sederhana. Analisis ini dilakukan karena ingin mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun sebelum dianalisis, mengingat data hasil angket masih bersifat mentah, hal itu perlu terlebih dahulu dengan memasukkan ke dalam tabel persiapan menghitung "r" kerja sehingga memudahkan penulis di dalam menganalisisnya. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menjumlah masing-masing nilai variabel X dan variabel Y.
b. Mencari nilai X^2 dan Y^2 dengan cara menguadratkan nilai X dan nilai Y.
c. Mencari nilai XY dengan cara mengalikan antara X dan Y.

2. Hasil Analisis Data

Tabel 1
Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional Remaja

No	NILAI																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	59
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	44
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	35
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
7	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	46

No	NILAI																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
8	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
9	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	56
10	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34
11	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	45
12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	56
13	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	57
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	42
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	48
16	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	55
17	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	43
18	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	45
19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	46
20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	62
21	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	44
22	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
23	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38
24	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	41
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	63
26	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	61
27	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	33
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	48
29	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
30	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33
31	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
32	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	41
∑	97	89	88	92	93	97	94	87	86	93	91	84	82	90	96	86	82	1527

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 2
Data Hasil Angket Perilaku Agresif Siswa

No	NILAI															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	23
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	33
3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	44
5	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	26
6	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	50
7	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	46
8	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	20
9	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	23
10	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	23
11	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	28
12	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	19
13	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	41
14	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	22

No	NILAI															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
15	3	2	3	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	28
16	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	22
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	17
18	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	21
19	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	37
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	40
21	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
22	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	23
23	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	38
24	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	27
25	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	29
26	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	21
27	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	18
28	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	22
29	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
30	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	21
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	18
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	18
$\sum$	63	57	62	62	61	57	61	60	55	53	63	64	65	56	53	871

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 3
Data Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	59	23	3481	529	1357
2	44	33	1936	1089	1452
3	35	26	1225	676	910
4	54	44	2916	1936	2376
5	58	26	3364	676	1508
6	50	50	2500	2500	2500
7	46	46	2116	2116	2116
8	37	20	1369	400	740
9	56	23	3136	529	1288
10	34	23	1156	529	782
11	45	28	2025	784	1260
12	56	19	3136	361	1064
13	57	41	3249	1681	2337
14	42	22	1764	484	924
15	48	28	2304	784	1344
16	55	22	3025	484	1210
17	43	17	1849	289	731
18	45	21	2025	441	945
19	46	37	2116	1369	1702
20	62	40	3844	1600	2480
21	44	34	1936	1156	1496
22	53	23	2809	529	1219

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
23	38	38	1444	1444	1444
24	41	27	1681	729	1107
25	63	29	3969	841	1827
26	61	21	3721	441	1281
27	33	18	1089	324	594
28	48	22	2304	484	1056
29	47	34	2209	1156	1598
30	33	21	1089	441	693
31	53	18	2809	324	954
32	41	18	1681	324	738
∑	1527	871	75277	27450	43033

Sumber: data diolah, 2017

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017, maka dilakukan teknik analisa *product moment* dari Karl Perason sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{32.43033 - (1527)(871)}{\sqrt{\{32.75277-(1527)^2\}\{32.27450-(871)^2\}}}$$

$$= \frac{1377056 - 1330017}{\sqrt{\{2408864-2331729\}\{878400-758641\}}}$$

$$= \frac{47039}{\sqrt{(77135)(119759)}} = \frac{47039}{\sqrt{923610465}}$$

$= 0,489$

Berdasarkan dari teknik analisa *product moment* dari Karl Perason diperoleh r hitung sebesar 0,489.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisi diperoleh r hitung = 0,489 sedangkan r tabel pada taraf signifikan 0,05 (untuk db=32) adalah 0,349 maka diputuskan: r hitung ≥ r tabel pada taraf signifikan 0,05, yang berarti Hipotesis alternatif (Ha) : ada hubungan antara kcerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 "**diterima**".

B. Pengujian Hipotesis

1. Pernyataan hipotesis

a. Hipotesis alternatif diterima jika : r hitung ≥ r tabel

b. Hipotesis altenatif ditolak jika : r hitung ≤ r tabel

2. Taraf signifikan dipilih

α = 0,05 satu arah (*one tail*) kanan dengan dk = n-1= 32-1= 31. Adapun r tabel untuk α = 0,05 dan dk=31 satu arah adalah 0,355

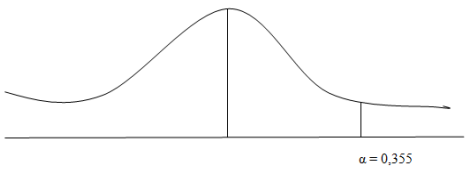

Gambar 1 Uji Hipotesis

3. Test Statistik

Tabel 4 Interprestasi Data

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	59	23	3481	529	1357
2	44	33	1936	1089	1452
3	35	26	1225	676	910
4	54	44	2916	1936	2376
5	58	26	3364	676	1508
6	50	50	2500	2500	2500
7	46	46	2116	2116	2116
8	37	20	1369	400	740
9	56	23	3136	529	1288
10	34	23	1156	529	782
11	45	28	2025	784	1260
12	56	19	3136	361	1064
13	57	41	3249	1681	2337
14	42	22	1764	484	924
15	48	28	2304	784	1344
16	55	22	3025	484	1210
17	43	17	1849	289	731
18	45	21	2025	441	945
19	46	37	2116	1369	1702
20	62	40	3844	1600	2480
21	44	34	1936	1156	1496
22	53	23	2809	529	1219
23	38	38	1444	1444	1444
24	41	27	1681	729	1107
25	63	29	3969	841	1827
26	61	21	3721	441	1281
27	33	18	1089	324	594
28	48	22	2304	484	1056
29	47	34	2209	1156	1598
30	33	21	1089	441	693
31	53	18	2809	324	954
32	41	18	1681	324	738
∑	1527	871	75277	27450	43033

Diketahui =

$\sum$**XY = 43033**

$\sum X^2$ = 75277

$\sum Y^2$ = 27450

Rumus =

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 . \sum Y^2}}$$

$$= \frac{43033}{\sqrt{\{75277 \ . \ 27450\}}}$$

= 0,946

Karena r hitung ≥ r tabel yaitu 0,946 ≥ 0,349 pada interval kepercayaan 0,05 dengan n=32, berarti masuk dalam daerah kritik, maka hipotesis *alternatif* atau Ha yang berbunyi ada hubungan antara kcerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017, **diterima**.

4. Kesimpulan / Interprestasi lebih lanjut.

Mengingat dengan taraf kepercayaan 0,05 data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kcerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian berjudul hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agaresif remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti memberikan gambaran bahwa perilaku agresif yang terjadi di SMP Negeri 2 Pagerwojo disebabkan karena rendahnya kecerdasan emosi hal ini diperkuat dengan bukti kurangnya mengatur emosi dan perilaku untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain atau lingkungannya.

Analisis data dari hasil angket dan tabulasi data menunjukkan hasil r_{hitung} sebesar 0,489 ≥ dari r_{tabel} *product moment* interval kepercayaan 0,05 dimana pada n=32 menunjukkan nilai sebesar 0,349. Selanjutnya dari norma keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H_a diterima, jadi dalam pembahasan ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anantasari. 2006. *Perkembangan Bimbingan dan Konseling Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Goleman, D. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Group.

Hurlock B.E. 1993. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Krahe. 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Rajawali

Kurniawati. 2010. *Psikologi Dalam Kenakalan Remaja*. Jakarta. Penerbit Buku Islami.

Nurihsan, A, J. 2013. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Salovey. 2002. *Human Motivation*. Sidney: Cambridge University press.

Shapiro. 2008. *EmotionalI Intellegence*. Brookline Books. Cambridge, MA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R&D:* Bandung: CV. Alfabeta

Sunarto. 2008. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja) Surabaya: Usaha Nasional*.

Triatna. 2008. *Teknis Praktis Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media

Wahyuni. 2011. *Psikologi Remaja*. Majalah aspirasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Wilis. 2012. *Membangkitakan Sikap & Sifat Positif Anak*. Bandung: Ikhtiar Publising.